



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konsep kekekalan orang kafir dalam Al-Qur'an menunjukkan keadaan orang kafir yang menetap di dalam neraka sebagai balasan atas kekufuran, penolakan terhadap kebenaran, pendustaan terhadap ayat-ayat Allah, kesombongan, dan pendurhakaan kepada Allah dan Rasul-Nya. Kekekalan tersebut menggambarkan keberlangsungan azab yang tidak diringankan dan tidak disertai kesempatan untuk keluar dari neraka.

Penafsiran Ahmad Mustafa al-Maraghi terhadap lafaz *khalidina fiha* menunjukkan makna menetap dan tinggal di dalam neraka secara terus-menerus. Al-Maraghi menjelaskan bahwa orang-orang kafir tidak dapat keluar dari neraka dan tidak memperoleh keringanan azab maupun pertolongan yang dapat menyelamatkan mereka. Dengan demikian, lafaz *khalidina fiha* dalam penafsiran Al-Maraghi menegaskan kekekalan azab sebagai balasan atas kekufuran dan penolakan terhadap kebenaran.

B. Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji seluruh derivasi kata *al-khulud* dalam Al-Qur'an serta melakukan studi komparatif dengan mufasir lain untuk memperkaya kajian tentang konsep kekekalan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian tafsir tematik. Selain itu, kajian ini diharapkan mendorong peningkatan keimanan, amal saleh, dan menjauhi perbuatan yang mengantarkan kepada azab Allah Swt.